
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Santa Ompusunggu¹, Erni Setiawati², Novi Yanti³, Devy putri Milanda⁴

Universitas Widya Gama Mahakam Samarida

Correspondent: ompusungusnta@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of fundamental factors, namely Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2022. The research utilizes a quantitative approach with data analysis conducted using SPSS software version 24. The results indicate that EPS and PBV have a positive significant effect on stock prices, suggesting that strong earnings per share performance and a higher market value relative to book value attract investor interest. In contrast, ROE negatively affects stock prices, indicating that poor financial performance or low efficiency in capital utilization reduces investor confidence. Meanwhile, DER has no significant impact on stock prices, as investors are more concerned with how a company utilizes its debt for operations. This study provides valuable insights for investors in making investment decisions based on the fundamental analysis of companies

Keywords: Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), stock price, fundamental analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan mengolah data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kinerja yang baik dalam menghasilkan laba per saham dan nilai pasar saham yang lebih tinggi dari nilai buku akan menarik minat investor. Sebaliknya, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang buruk atau efisiensi rendah dalam penggunaan modal akan mengurangi minat investor. Sementara itu, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan memanfaatkan utangnya untuk operasional. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang berdasarkan pada analisis fundamental perusahaan.

Kata Kunci: Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), harga saham, analisis fundamental

PENDAHULUAN

Emiten adalah pihak perusahaan yang melakukan penawaran umum. Sedangkan penawaran umum adalah kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang telah diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Ketika sebelum para investor melakukan pembelian saham untuk menghindari resiko maka perlu melakukan analisis terhadap saham dan kondisi keadaan keuangan yang terdapat dalam sebuah perusahaan tersebut, dan analisis ini bertujuan untuk meminimalisasi atau menghindari kerugian yang lebih tinggi bagi seorang investor. Berkaitan dengan penelitian ini,

harga saham merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi para investor dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu masalah yang sangat mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan yang di artikan dalam hal ini yaitu sebagai kinerja keuangan.”

Kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan dua atau lebih data keuangan perusahaan. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi sebuah perusahaan. Teknis tertuju pada rasio finansial dan kejadian-kejadian secara langsung ataupun tidak langsung yang berdampak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa pendapat dari sebagian pakar dalam menganalisis fundamental yang mana cocok untuk membuat sebuah keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.”

Harga saham dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti laba per saham maupun dividen yang diberikan perusahaan kepada investor. Dengan kata lain bahwa semakin tingginya nilai lembarisaham perusahaan maupun nilai dividen perusahaan maka semakin tingginya harga saham perusahaan. Ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Analisis Fundamental atau Fundamental Analysis adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana peirusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih uuntuk inveistasi. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Secara umum, analisis fundamental digunakan untuk mengetahui tentang dasar-dasar ekonomi, neraca, laporan laba rugi, dan sebagainya. Di sisi lain, analisis teknikal berkaitan dengan mempelajari kinerja sejarah pergerakan harga dengan mengukurnya kepada pergerakan harga di masa depan. Pada dasarnya, analisis fuindamental lebih menekankan analisis secara umum terhadap tiga kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut menjadi salah satu pembeda utama antara analisis fundamental dan teknikal. Hal ini menjadikan analisis fundamental biasanya dipilih oleh inveistor yang berfokus pada performa jangka panjang. Menurut beberapa peneiliti (Suryana & Helmi Aditia, 2016), (Cahyaningruim & Antikasari, 2017) , (Herwin, 2018), (Wulandari et al., 2020) dan (ZUSLAINI, 2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Diantaranya Earning Per Share (EPS), Priceito Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER).

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuanga adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat

informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Kasmir (2016:6) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2011 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga yang cenderung naik disebabkan adanya capital gain atau menggambarkan kondisi perusahaan yang cenderung cukup baik. Sebaliknya, harga saham yang cenderung turun, disebabkan capital loss dan permintaan akan saham juga akan turun, selain hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan para investor terhadap kemampuan atau prospek jangka panjang dari perusahaan

Analisis Fundamental

Analisis fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Suatu saham dikatakan undervalued jika nilai intrinsik saham lebih besar dari harga saham. Hal ini berarti harga saham murah dan layak untuk diperdagangkan. Sedangkan suatu saham dikatakan overvalued jika nilai intrinsik saham lebih kecil dari nilai pasar.(Pitasari & Yuniati, 2018)

Graham & Dodd (1934) menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan faktor penting dalam melakukan valuasi harga saham. Hal ini menjadikan valuasi menggunakan analisis fundamental pada perusahaan dikenal juga sebagai proses penentuan nilai intrinsik atau nilai ekonomi yang sesungguhnya.(Sulistio et al., 2019)

Dalam penelitian ini sangat membantu dalam melihat masalah pasar dalam melakukan penilaian harga saham. Setiap kali melakukan penyimpangan dari nilai sebenarnya, bahwa tanda untuk mengetahui harga nilai saham dilihat dari rendah atau tingginya harga saham.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis fundamental adalah perusahaan bisa dapat menghitung nilai intrinsik saham dengan melakukan penyimpanan dari nilai sebenarnya dan juga dapat membantu dalam melihat kesalahan pasar dalam melakukan penilaian harga saham.

Adapun rasio yang sering digunakan dalam menganalisis faktor fundamental adalah beberapa rasio pasar yaitu:

Earning Per Share

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:139), (EiPS) Elearning Pair Share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam

per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. (Pitasari & Yuniati, 2018)

Menurut (Fakhrudin Darmadji:2006) laba per saham (Earning Per Share) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan Profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung EPS menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154)

Price To Book Value

Menurut Rimbani (2013) Price Book Value adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai Price to Book Value maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Rimbani, 2013). Price to Book Value (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka capital gain (actual return) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio Price to Book Value yang dimiliki di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009: 196) Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai presentasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari para investor untuk mendapatkan laba bersih. (Putra et al., 2018)

Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. (Rahmadewi, 2018)

Debt to Equity Ratio

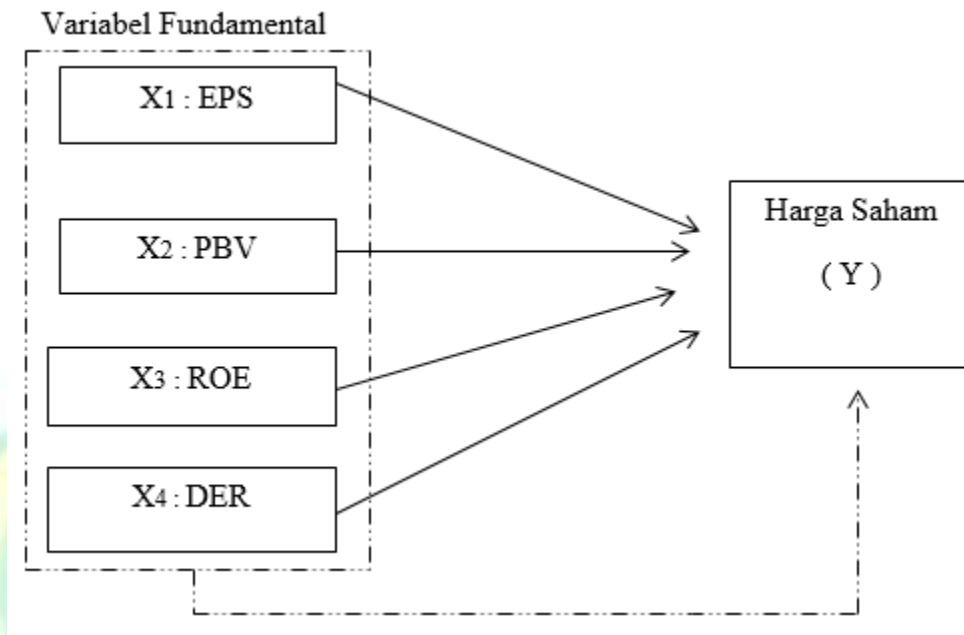
Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. (Salsabila & Ulinnuha, 2019)

Debt to Equity Ratio pada rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. (Faktor et al., 2012)

Debt to Equity Ratio pada rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.(Meilani, 2017)

Model Konseptual

Untuk menggambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar : Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Analisis Fundamental

Analisis fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Suatu saham dikatakan undervalued jika nilai intrinsik saham lebih besar dari harga saham. Hal ini berarti harga saham murah dan layak untuk diperdagangkan. Sedangkan suatu saham dikatakan overvalued jika nilai intrinsik saham lebih kecil dari nilai pasar.(Pitasari & Yuniati, 2018)

Graham & Dodd (1934) menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan faktor penting dalam melakukan valuasi harga saham. Hal ini menjadikan valuasi menggunakan analisis fundamental pada perusahaan dikenal juga sebagai proses penentuan nilai intrinsik atau nilai ekonomi yang sesungguhnya.(Sulistio et al., 2019)

Dalam penelitian ini sangat membantu dalam melihat masalah pasar dalam melakukan penilaian harga saham. Setiap kali melakukan penyimpangan dari nilai sebenarnya, bahwa tanda untuk mengetahui harga nilai saham dilihat dari rendah atau tingginya harga saham.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis fundamental adalah perusahaan bisa dapat menghitung nilai intrinsik saham dengan melakukan penyimpanan dari nilai sebenarnya dan juga dapat membantu dalam melihat kesalahan pasar dalam melakukan penilaian harga saham.

Adapun rasio yang sering digunakan dalam menganalisis faktor fundamental adalah beberapa rasio pasar yaitu:

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan cara mengelola data yang diperoleh menggunakan program software komputer yaitu Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 24 for windows sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, pengukuran Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan akhir tahun atau yang lebih dikenal dengan closing price i (Dewi dan Suaryana, 2013). Closing price adalah harga yang terjadi pada saham akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan menjelang penutupan perdagangan di bursa setiap harinya, maka harga penutupan saham tahunan adalah rata-rata harga yang terjadi pada suatu saham pada tahun tertentu.

Faktor Fundamental

Faktor fundamental yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini, yaitu Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut Aletheia dan Jati (2016) Earning Per Share (EPS) merupakan suatu cara untuk mengukur hasil atau keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham suatu perusahaan yang go public, dimana nantinya akan diteliti oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Semakin tinggi Earning Per Share (EPS), semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya. EPS diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar (Cahyaningrum, Antikasari dan Widya, 2017).

Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (Fitriana dan Sri Fitra, 2016). Menurut Rimbani (2013) Price Book Value adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai Price to book value maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Price to Book Value (PBV) diukur dengan menggunakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai Buku per lembar saham

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap likuiditas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total ekuitas bersih oleh perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Athanasius (2012) Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara dana pinjaman atau utang dibandingkan dengan modal dalam upaya peimbangan perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015- 2018 dengan jumlah 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling (sampel bertujuan). Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
- b. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama periode penelitian 2019-2022.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama penelitian 2019-2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, penelitian ini menghasilkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi nilai Earning Per Share dalam laporan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan karena investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang konsisten dengan teori sinyal dimana informasi peningkatan Earning Per Share (EPS) berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Karena sinyal positif tersebut dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa deviden.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) dan Rimhani (2013) yang menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Arah positif mengindikasikan bahwa apabila Earning Per Share (EPS) meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena Earning Per Share (EPS) menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Earning Per Share (EPS) menggambarkan

mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan.

Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis pada, penelitian ini menghasilkan Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. PBV yang tinggi artinya nilai saham tersebut di pasar lebih tinggi daripada nilai buku per lembar saham. Saham yang tinggi harganya di pasar akan dianggap baik di mata investor. Investor akan tertarik melakukan pembelian saham apabila harga saham meningkat dan return saham meningkat.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Sinyal tersebut selanjutnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Price to Book Value (PBV) memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, harga saham yang semakin tinggi akan menjadi sinyal yang positif di pasar yang nantinya akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan return yang diterima meningkat (Dwi Alessi dan Darmayanti, 2016).

Berpengaruhnya Price to Book Value (PBV) kearah positif menunjukkan bahwa perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi perusahaan maka semakin tinggi perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tingginya tingkat kepercayaan pasar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurcahyo dan Mahfudz (2016) dan Rimbani (2013) yang menyatakan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukan Price to Book Value (PBV) mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai Price to Book Value (PBV) tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Dewi dan Suaryana, 2013)

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, penelitian ini menghasilkan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Return on Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan maka harga saham akan turun.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Jika Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah.

Berpengaruhnya Return on Equity (ROE) ke arah negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakur (2016) dan Wulandari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Berpengaruhnya variabel ROE terhadap Harga Saham disebabkan karena ROE merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, penelitian ini menghasilkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa besar kecilnya nilai Debt to Equity Ratio (DER) dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu

mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan menghasilkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011), Fahlevi (2013), Lambey (2013), dan Wicaksono (2013), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia. Sehingga semakin tinggi nilai Earning Per Share dalam laporan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan karena investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek

Indonesia. Sehingga PBV yang tinggi artinya nilai saham tersebut di pasar lebih tinggi daripada nilai buku per lembar saham. Saham yang tinggi harganya di pasar akan dianggap baik di mata investor. Investor akan tertarik melakukan pembelian saham apabila harga saham meningkat dan return saham meningkat.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. Sehingga semakin tinggi nilai Return on Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan maka harga saham akan turun.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. Sehingga besar kecilnya nilai Debt to Equity Ratio (DER) dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Kutipan dan Referensi

- Almumani Abdelkarim, M.; (2014); Determinants of Equity Share Prices of the Listed Banks in Amman Stock Exchange: Quantitative Approach. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 91–104.
- Aletheari, I., & Jati, I.; (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016);. Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over dan Price Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Andini, R., Ariyani, L., & Santoso, E. B. (2018); Pengaruh EPS, CR, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 4(4). Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/958>.
- Astuti, P. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Athanasius, Thomas. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat
- Dwialesi, J. B., Putu, N., & Darmayanti, A. (2016). ISSN : 2302-8912 Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia *Perekonomian Indonesia* kini tengah berkembang pesat . *Perkembangan ekonomi Indonesia* men. 5(4), 2544–2572.

- Dwinurcahyo, R., & Mahfudz. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2008), 1–15.
- Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>.
- Fahlevi, I. R. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani, R. S. (2016). Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 4(3), 802–814.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan.
- Jauharia Hatta, A., & Sugeng Dwiyanto, B. (2012). the Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 15(2), 245. <https://doi.org/10.14414/jebav.v15i2.78>.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price
- Putu Dina Aristya Dewi, & Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.
- Rahmandia, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–21.
- Rimbani, R. P. (2013). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 - 2013. *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN/Volume 53/No.12/Desember -2016* : 182-228.
- Soedjatmiko Soedjatmiko Antung Hartati Hilmiabdullah, H. (2016). Pengaruh Eps.Dinamika Ekonomi *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1).
- Sari, L. W. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.26740/bisma.v5n1.p51-56>.
- Siswoyo, S. (2013). Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal. Jakarta: Gramedia Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.